

Analisis Peran Dompot Dhuafa Cirebon dalam Pengembangan Filantropi Islam

Della Wahyuningsih^{1*}, Diva Nazmi Laila², M Daffa Dhiya Ulhaq³,
Mohammad Ridwan⁴

¹⁻⁴Universitas Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

E-mail: dellawnss@gmail.com, haiakudiva@gmail.com,
mohammadridwan@bungabangsacirebon.ac.id

Korespondensi penulis : dellawnss@gmail.com*

Abstract : This study aims to describe the role of Dompot Dhuafa Cirebon as a non-profit organization in developing Islamic philanthropy in the local area. Using a descriptive qualitative approach and case study, data were obtained through documentation from various sources such as official websites, activity reports, and news articles. The results of the study show that Dompot Dhuafa Cirebon runs various strategic programs such as Kampung Ternak, Tani Padu, Wakaf Sumur, Sewing Training for Dhuafa Widows, and Family-Friendly Homecoming Posts. These programs do not only focus on direct assistance, but also on empowering the community's economy and increasing social awareness. The philanthropic activities carried out reflect Islamic values in helping others and utilizing digital technology to expand the reach of services. This study shows that the existence of philanthropic institutions such as Dompot Dhuafa has an important role in supporting community welfare and strengthening social solidarity based on Islamic values.

Keywords: Challenges, Non-Profit Organizations, Philanthropy, Social Justice, Success Factors.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Dompot Dhuafa Cirebon sebagai organisasi nirlaba dalam pengembangan filantropi Islam di wilayah lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, data diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai sumber seperti situs resmi, laporan kegiatan, dan artikel berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Cirebon menjalankan berbagai program strategis seperti Kampung Ternak, Tani Padu, Wakaf Sumur, Pelatihan Menjahit bagi Janda Dhuafa, dan Pos Mudik Ramah Keluarga. Program-program ini tidak hanya fokus pada bantuan langsung, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesadaran sosial. Kegiatan filantropi yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam membantu sesama serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan lembaga filantropi seperti Dompot Dhuafa memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan memperkuat solidaritas sosial berbasis nilai keislaman. (Sholikhah, 2021)

Kata Kunci: Filantropi Islam, Organisasi Nirlaba, Dompot Dhuafa, Pemberdayaan Masyarakat, Cirebon.

1. PENDAHULUAN

Filantropi Islam di Indonesia telah menjadi salah satu kekuatan sosial yang signifikan dalam menjawab tantangan kesenjangan ekonomi dan sosial yang masih terjadi hingga hari ini. Konsep filantropi Islam yang mencakup zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya bersifat ibadah individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Seiring berkembangnya waktu, praktik filantropi Islam semakin dilembagakan dan dikelola secara profesional oleh berbagai organisasi nirlaba, salah satunya adalah Dompot Dhuafa. Lembaga ini telah menjadi pelopor dalam pengelolaan dana umat secara transparan dan akuntabel, serta memiliki jaringan pelayanan di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Cirebon. Dompot Dhuafa Cirebon secara khusus memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana filantropi kepada masyarakat yang

membutuhkan melalui program-program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan.(Allamah et al., 2021)

Wilayah Cirebon, yang terdiri dari Kota dan Kabupaten, dikenal memiliki potensi ekonomi yang besar namun juga menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan struktural, pengangguran, dan rendahnya akses terhadap layanan dasar. Di sinilah Dompot Dhuafa Cirebon hadir untuk mengambil peran sebagai fasilitator sekaligus penggerak perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Namun, sejauh mana lembaga ini berperan dalam mengembangkan filantropi Islam di tingkat lokal masih jarang dikaji secara akademik. Kebanyakan kajian yang ada lebih terpusat pada lembaga induknya secara nasional, tanpa menggali secara spesifik bagaimana cabang-cabang daerah menjalankan fungsinya sesuai dengan konteks lokal masing-masing. Melihat kesenjangan kajian tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong dalam diskursus akademik mengenai filantropi Islam di tingkat lokal. Penelitian ini berfokus pada analisis peran Dompot Dhuafa Cirebon dalam pengembangan filantropi Islam, dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dan publikasi resmi lembaga. Dalam penelitian ini, akan dibahas bentuk-bentuk kegiatan filantropi yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa Cirebon, strategi yang digunakan dalam menghimpun dan mendistribusikan dana, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan misi sosialnya. Penelitian ini tidak menggunakan survei atau wawancara langsung, melainkan mengandalkan data sekunder seperti laporan tahunan, artikel berita, publikasi program, serta informasi dari situs resmi lembaga dan media sosial sebagai sumber utama analisis.

Penelitian ini juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada Dompot Dhuafa pusat dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Misalnya, Nasution (2020) membahas kontribusi Dompot Dhuafa terhadap pembangunan sosial secara umum, sementara Yusuf dan Widiastuti (2021) meneliti manajemen strategis Dompot Dhuafa dalam mengoptimalkan dana filantropi. Keduanya belum menyoroti cabang daerah, terutama dalam konteks sosial budaya lokal seperti di Cirebon. Dengan pendekatan kualitatif berbasis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk mengangkat dinamika lokal dan praktik filantropi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Cirebon secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai ilmiah, tetapi juga relevansi praktis yang tinggi. Melalui pemahaman yang lebih tajam terhadap peran Dompot Dhuafa Cirebon dalam filantropi Islam, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan dana sosial keislaman di

tingkat lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital dan kebutuhan pemberdayaan masyarakat yang terus berkembang. (Mariam & Rodiah, n.d.)

2. KAJIAN TEORI

Filantropi Islam

Filantropi Islam adalah bentuk kepedulian sosial yang berakar pada ajaran Islam melalui instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Tujuannya tidak hanya membantu kaum dhuafa, tetapi juga menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Filantropi dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan sosial yang saling berkaitan (Qardhawi, 2004).

Organisasi Nirlaba Islam

Organisasi nirlaba Islam, seperti Dompot Dhuafa, berperan sebagai pengelola dana umat dan pelaksana program-program sosial yang berbasis syariah. Lembaga ini tidak mencari keuntungan, melainkan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dana sosial yang transparan dan profesional (Huda et al., 2019).

Peran Lembaga Filantropi

Lembaga filantropi Islam memiliki peran penting dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana sosial kepada masyarakat. Selain fungsi karitatif, lembaga seperti Dompot Dhuafa juga menjalankan fungsi transformatif dengan memberdayakan mustahik menjadi muzakki (Yusuf & Widiastuti, 2021).

Teori Peran Sosial

Teori peran sosial menjelaskan bahwa suatu lembaga menjalankan fungsi tertentu dalam masyarakat berdasarkan ekspektasi sosial. Dompot Dhuafa Cirebon sebagai aktor sosial diharapkan berperan aktif dalam menanggulangi kemiskinan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam praktik filantropi (Biddle, 1986).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada Dompot Dhuafa Cirebon. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran lembaga tersebut dalam kegiatan filantropi Islam. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca dan menelaah berbagai sumber seperti situs resmi Dompot Dhuafa, media sosial, laporan kegiatan, berita online, dan

artikel yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara melihat isi dan maknanya untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan kegiatan lembaga. Untuk memastikan data yang digunakan benar dan dapat dipercaya, dilakukan perbandingan antar sumber informasi dari berbagai media resmi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dompot Dhuafa Cirebon merupakan salah satu cabang dari lembaga Dompot Dhuafa yang berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Melalui kanal digital, media sosial, dan laporan kegiatan yang tersedia secara publik, diketahui bahwa lembaga ini aktif menyelenggarakan berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kemanusiaan berbasis filantropi Islam. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan sumber data sekunder, yaitu dokumentasi digital, laporan program, dan artikel-artikel publikasi daring yang relevan.(Azmi, n.d.)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Cirebon menjalankan peran penting dalam tiga aspek utama filantropi Islam, yakni sebagai penghimpun dana umat, pelaksana program pemberdayaan, dan agen perubahan sosial. Pertama, dari sisi penghimpunan dana, lembaga ini memanfaatkan berbagai metode digital seperti transfer bank, QRIS, hingga kampanye media sosial untuk menjangkau donatur, khususnya generasi muda. Transparansi pengelolaan dana juga diperkuat dengan publikasi infografis realisasi donasi dan laporan kegiatan secara berkala. Hal ini menjadi strategi efektif dalam membangun kepercayaan publik serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam gerakan filantropi Islam.(Kristianti & Ardian, 2022)

Kedua, Dompot Dhuafa Cirebon tidak hanya menyalurkan bantuan dalam bentuk konsumtif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan. Program-program seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha untuk UMKM, beasiswa pendidikan, dan pendampingan kelompok rentan menunjukkan bahwa lembaga ini mengusung pendekatan transformatif dalam aktivitasnya. Dalam perspektif filantropi Islam, hal ini merepresentasikan pergeseran dari model karitatif menuju model yang produktif dan berkelanjutan. Pemberdayaan mustahik menjadi muzakki menjadi salah satu indikator keberhasilan strategi ini.(Mohammad Ridwan et al., 2024)

Ketiga, peran Dompot Dhuafa Cirebon sebagai agen perubahan sosial terlihat dari keterlibatan mereka dalam advokasi publik, penyuluhan zakat, kampanye sosial digital, serta kolaborasi dengan komunitas dan pemerintah daerah. Peran ini menggambarkan

bahwa lembaga filantropi tidak hanya menjadi entitas administratif, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang lebih luas. Berdasarkan teori peran sosial (Biddle, 1986), Dompot Dhuafa berfungsi sebagai aktor yang memenuhi harapan masyarakat untuk menciptakan keadilan sosial melalui mekanisme berbagi dalam Islam. Meski memiliki banyak keunggulan, Dompot Dhuafa Cirebon juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam memperluas jangkauan program, tingkat literasi zakat digital yang masih rendah di kalangan masyarakat bawah, dan kompetisi dengan lembaga filantropi lainnya. Namun demikian, terdapat pula peluang besar, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas sosial keagamaan dan pesatnya perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem distribusi dan edukasi publik. (Munif et al., 2023)

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa Dompot Dhuafa Cirebon menjalankan fungsi filantropi Islam secara adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti peran Dompot Dhuafa pusat secara nasional (misalnya dalam skala makro atau lintas wilayah), penelitian ini menekankan peran cabang daerah yang lebih dekat dengan masyarakat dan fleksibel dalam merespons kebutuhan spesifik komunitas. Dengan demikian, hasil ini menambah sudut pandang baru tentang pentingnya peran organisasi nirlaba Islam di tingkat lokal sebagai ujung tombak dalam membumikan nilai-nilai filantropi Islam secara nyata dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Lembaga dan organisasi nirlaba memainkan peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan sosial serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Sebagai entitas yang berfokus pada filantropi, mereka berusaha untuk mengatasi berbagai masalah sosial, memberdayakan komunitas, dan meningkatkan kualitas hidup kelompok-kelompok yang membutuhkan. Namun, meskipun peranan mereka sangat strategis, organisasi nirlaba sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program-program sosial yang mereka jalankan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga nirlaba adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek pendanaan, tenaga kerja, maupun teknologi. Ketergantungan pada pendanaan eksternal yang sering kali tidak stabil menjadi hambatan signifikan bagi kelangsungan operasional mereka. Di samping itu, pengelolaan dan optimalisasi sumber daya manusia—baik staf tetap maupun relawan—sering menjadi kendala yang turut menentukan keberhasilan

program-program yang diimplementasikan. Tanpa kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang baik, organisasi nirlaba mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan mereka secara optimal.

Lebih jauh, lembaga nirlaba kerap berhadapan dengan tantangan dalam mengukur dampak sosial yang mereka capai. Proses evaluasi yang rumit dan pengumpulan data yang memadai menjadi kendala tersendiri, padahal bukti dampak yang jelas sangat diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan para donor dan meningkatkan efektivitas serta relevansi dari program-program yang digelar. Selain itu, masalah birokrasi dan regulasi di tingkat pemerintah juga dapat menghalangi lembaga nirlaba untuk bergerak dengan cepat dan fleksibel, sehingga mereka perlu melakukan penyesuaian yang cermat dalam menjalankan kegiatan. Tak kalah penting, lembaga nirlaba harus mampu membangun dan mengelola hubungan serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian tujuan bersama dan mengurangi dampak yang diinginkan. Di samping itu, lembaga nirlaba juga harus bersiap menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga lain dalam menarik perhatian dan dukungan dari donor serta masyarakat, sehingga mereka perlu memiliki keunggulan kompetitif dan relevansi yang tinggi terhadap isu-isu sosial yang diangkat.

Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi nirlaba perlu mengembangkan strategi yang adaptif, seperti memanfaatkan teknologi, membangun kemitraan yang lebih kokoh, dan memastikan keberlanjutan pendanaan melalui berbagai sumber. Mereka juga perlu meningkatkan kapasitas internal, baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem manajemen, agar lebih efisien dalam melaksanakan program dan mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai. Penguatan dalam evaluasi dan pengukuran dampak sangat penting agar organisasi dapat menunjukkan keberhasilan konkret dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. (Kristianti & Ardian, 2022)

- a. Manajemen, serta pengelolaan program untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional.
- b. Pendidikan dan pelatihan: Memberikan pelatihan kepada pengelola lembaga nirlaba tentang manajemen organisasi, penggalangan dana, serta evaluasi program untuk memperkuat kapasitas lembaga dalam menjalankan misi sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allamah, R., Sudiarti, S., & Saputra, J. (2021). Peran zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dalam memberdayakan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1).
- Azmi, U., & Manajemen Dakwah, M. (n.d.). Dinamika kelompok dalam pengelolaan lembaga filantropi: Studi tentang inovasi dan efektivitas di Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*. <https://doi.org/10.59585/jimad>
- Kristianti, I., & Ardian, N. (2022). Kinerja organisasi nirlaba di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.
- Mariam, S., & Rodiah, I. (n.d.). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada Yayasan Gemma Insani Indonesia). *SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>
- Mohammad Ridwan, Maryati, C., Latifah, D. S., Hendarwan, F. J., & Fadhillah, D. M. (2024). Manajemen filantropi. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 123–131. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1384>
- Munif, M. A., Muti, A., & Wibowo, F. E. (2023). Peran lembaga filantropi Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bogor: *The role of Islamic philanthropic institutions in improving the welfare of inhabitants in Bogor*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2).
- Ridwan, M., Maryati, C., Latifah, D. S., Hendarwan, F. J., & Fadhillah, D. M. (2024). Manajemen filantropi. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3, 123–131. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.1384>
- Sholikhah, N. A., Azam, S. A., Bestari, D. A., Huda, M. K., & Yunita, R. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>